

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah terjadinya krisis akhlak pada umat Islam. Kenyataannya di Indonesia khususnya remaja saat ini kurang dibekali dengan pembinaan akhlak.

Hal ini adalah dampak negatif dari globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala Barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa filter yang baik. Dengan demikian, nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi Muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam di dalam diri mereka. Kondisi akhlak generasi muda yang rusak/hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba dikalangan pelajar, tawuran.³

Pada Senin (6/5/2019) di Jakarta terjadi tawuran anak remaja sehingga menyebabkan seorang remaja tewas.⁴ Pada Rabu (20/2/2019) di Kendal Jawa Tengah tersebar video viral seorang siswi SMP merokok dan

³ Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," Jurnal Kependidikan Vol. 3, No. 2 (November 2015), h. 15.

⁴ Samsudhuha Wildansyah, "Polisi Buat Pos Pantau Anisipasi Tawuran Susulan DI Senen Jakpus" dalam [news.detik.com/30 Mei 2019](https://news.detik.com/30-Mei-2019), diakses pada tgl 21 September 2023.

mencium seorang laki-laki (pacarnya).⁵ Kepala BNN menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dalam kalangan remaja pada tahun 2018 meningkat hingga 28 persen, dari 13 ibukota provinsi di Indonesia penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar mencapai angka 2,29 juta orang.⁶

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) menyatakan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlakul karimah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Berdasarkan kasus-kasus diatas, guru PAI mempunyai peran penting dalam pendidikan yakni sebagai pendidik, tugas guru PAI bukan hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik yakni suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah dewasa baik secara jasmani ataupun

⁵Agling Adhitya Purbaya, “Viral Video Siswi Smp di Kendal Merokok dan Cium Pria” dalam [news.detik.com/20 Februari](https://news.detik.com/20/Februari), di akses pada tgl 21 September 2023.

⁶ Puslitdatin, “Penggunaan Narkoba Kalangan Remaja Meningkat” dalam [bnn.go.id/12 Agustus 2019](https://bnn.go.id/12Agustus2019), di akses pada tgl 21 September 2023.

⁷ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet.I, iii.

rohani atau biasa dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap, mental, dan akhlak anak didik sehingga tumbuh menjadi manusia yang berpribadi dan berakhlakul karimah.⁸

Untuk menghindari terjadinya kasus di atas dan membentuk peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa maka tidak cukup apabila hanya mengandalkan pertemuan pada mata pendidikan agama Islam yang hanya 2 kali tatap muka dalam 1 minggu, maka disini guru PAI dapat berkerja sama dengan aparat sekolah dalam mengembangkan budaya religus sekolah agar peserta didik mendapatkan bimbingan secara terus menerus, bukan hanya di dalam jam pelajaran saja, bahkan pihak sekolah juga perlu berkerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan pendidikan agama Islam.⁹

Menurut KBBI, budaya adalah pikiran; akal budi, serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah serta mengubah semesta alam. Sedangkan menurut Parsudi Suparlan, budaya adalah semua pengetahuan manusia yang dimanfaatkan untuk mengetahui dan memahami pengalaman serta lingkungan yang dialaminya. Edward Burnett Tylor mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan yang kompleks mencakup kepercayaan, pengetahuan, kesenian, hukum, moral, adat

⁸ Sardiman, *Inteaksi Dan Motivasi Belajar "MENGAJAR"*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 51.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet.6, 59.

istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.¹⁰

Secara terminologi pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaranajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.¹¹

Pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu Agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan Peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan Untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.¹²

Sedangkan menurut Maulana Muhammad Ali berpendapat bahwa Islam adalah agama perdamaian dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan ummat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya, Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat suci al-Qur'an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak

¹⁰ Mesakh Ananta Dach dalam "Pengertian Budaya Menurut para Ahli Mesakh Ananta Dach" dalam <https://mediaindonesia.com> diakses pada tanggal 21 september 2023.

¹¹ Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24

¹² Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet. 1, hlm. 40

sadar tunduk sepenuhnya pada undang - undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta¹³.

SMA Negeri 1 Kedungpring merupakan salah satu sekolah favorit di Lamongan dan sekolah menengah atas negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Kedungpring yang mana Sekolah tersebut berbasis umum. Adapun yang membuat istimewa sekolah ini yakni: Memiliki visi unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti, berwawasan lokal dan global, peduli lingkungan serta berlandaskan iman dan takwa. Sekolah ini termasuk sekolah favorit yang berbasis umum tetapi bernuansa religius. Hal ini senada dengan beberapa misi sekolah yakni menumbuh kembangkan kegiatan yang bernuansa religius, menerapkan kebiasaan berbudi pekerti dan senada dengan ucapan salah satu alumnus bahwa sekolahan ini walaupun sekolah umum tapi terasa seperti pondok pesantren mulai dari peraturannya sampai kegiatannya. Tiga diantara Guru-guru pengampu pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kedungpring merupakan alumnus pondok pesantren dan ada 1 guru yang lulusan pasca sarjana Pendidikan Agama Islam sekaligus tokoh agama.¹⁴

Berdasarkan problematika di atas maka Guru PAI di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan berkerjasama dengan aparat sekolah dalam menerapkan budaya islami. Setelah diterapkannya budaya islami di SMA

¹³ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dienul Islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru VanHoue,1980), hlm. 2.

¹⁴ Dra. Hanik Muyassaroh, M.Ag. *Wawancara*, 12 Oktober 2023, SMA Negeri 1 Kedungpring.

Negeri 1 Kedungpring Lamongan terjadi perubahan terhadap akhlak peserta didik yang semakin membaik.¹⁵

Dengan fakta-fakta diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Budaya Islami dalam Rangka Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kedungpring”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari di SMA Negeri 1 Kedungpring?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya islami dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungpring?
3. Bagaimana dampak implementasi budaya Islami terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungpring?

¹⁵Dra. Hanik Muyassaroh, M.Ag, *Wawancara*, 12 Oktober 2023, SMA Negeri 1 Kedungpring.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi budaya islami dalam kehidupan sehari-hari di SMA Negeri 1 Kedungpring.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya islami dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungpring.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi budaya islami terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungpring.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya masalah dalam implementasi budaya islami.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk seluruh guru PAI dalam menerapkan budaya islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus refrensi yang bacaan ilmiah tentang implementasi budaya islami.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik menerapkan budaya islami di sekolah.
- c. Bagi Peneliti
Dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang implementasi budaya islami.

E. Definisi Istilah

Agar lebih mudah untuk dipahami judul dari penulis tentang “Implementasi Budaya Islami dalam Rangka Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kedungpring” diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka akan dijelaskan penulis mengenai istilah tersebut sebagai berikut:

Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep,

kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁶ Menurut Schubert sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin menyatakan bahwa: “Implementasi merupakan sistem rekayasa pengetahuan, ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas adanya arus tindakan atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.”¹⁷

Budaya Islami adalah nilai-nilai Islam menjadi aturan main atau menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktifitas di sekolah. Termasuk bagian dari budaya Islami dalam suatu sekolah, diantaranya adalah berpakaian (berbusana) Islami, shalat berjamaah, dzikir secara bersama-sama, Tadarus/membaca Al Qur'an, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam, dan sapa), membiasakan Adab yang Baik, melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.¹⁸

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan atau cara. Jadi,

¹⁶ Nida Wafa Nabilah, Skripsi: *Pengaruh Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2023)

¹⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.70.

¹⁸ Abdurrahman R. Mala: *Membangun Budaya Islami di Sekolah*, Irfani. Vol 11. No 1, 2015.

pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,¹⁹ yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.²⁰

Akhlak secara bahasa, kata akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun* merupakan *isim jamid* lawan *isim musytaq*. Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: “*akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*”.²¹

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau siswi adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117.

²⁰ Dwi Mahfudzoh, Skripsi: *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Kediri: IAIN Kediri, 2017)

²¹ Nasharuddin, Akhlak, *Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 206-207

dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.²²

²² "Peserta Didik." Wikipedia. Wikimedia Foundation. Tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik Diakses pada tanggal 30 November 2024